

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dukungan sosial dari orangtua terhadap kenakalan remaja di Kecamatan X adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dengan arah negatif dukungan sosial dari orangtua terhadap kenakalan remaja di Kecamatan X. Hal ini berarti semakin tinggi skor dukungan sosial dari orangtua maka akan semakin rendah kenakalan remaja. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor dukungan sosial dari orangtua maka semakin tinggi kenakalan remaja.
2. Sebagian besar remaja di Kecamatan X memiliki skor kenakalan remaja yang tinggi. Kategori tinggi mengandung arti bahwa remaja yang ada di Kecamatan X memenuhi hampir semua indikator dari keempat aspek kenakalan. Perilaku kenakalan yang paling banyak dilakukan oleh remaja di Kecamatan X adalah kenakalan yang melawan status.
3. Sebagian besar remaja yang ada di Kecamatan X memiliki skor dukungan sosial dari orangtua yang berada pada kategori sedang. Kategori sedang mengandung arti bahwa remaja di Kecamatan X mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya pada beberapa indikator namun dengan intensitas yang tidak terlalu sering.

Dukungan sosial dari orangtua yang paling banyak diterima oleh remaja yang ada di Kecamatan X berasal dari dukungan informasi.

5.2. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

5.2.1. Saran Metodologis

Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya, yaitu bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kenakalan remaja diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, karena berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh dukungan sosial dari orangtua terhadap kenakalan remaja adalah 3,3%. Hal ini berarti bahwa pengaruh faktor lain terhadap kenakalan remaja lebih besar daripada pengaruh faktor dukungan sosial dari orangtua yaitu sebesar 96,6 %. Faktor yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja, seperti identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, status sosioekonomi, dan kualitas lingkungan masyarakat.

5.2.2. Saran Praktis

Berikut ini merupakan beberapa saran praktis yang peneliti ajukan untuk mengurangi kenakalan remaja di Kecamatan X, yaitu:

1. Orangtua

Diharapkan kepada orangtua untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi orang tua sebagai sumber dukungan sosial utama bagi anaknya, terutama anak yang berusia remaja. Selain itu, orangtua juga diharapkan mampu meningkatkan pemberian bantuan dukungan nyata berupa materi dan jasa kepada remaja, sehingga dapat digunakan oleh remaja untuk memecahkan masalah-masalah mereka secara praktis. Orangtua juga harus menyempatkan waktu luang untuk berkumpul bersama anggota keluarga, karena apabila interaksi antara orangtua dan remaja terjalin secara lancar maka tingkat kenakalan remaja akan menurun.

2. Remaja

Memberikan informasi kepada remaja bahwa mereka melakukan kenakalan remaja pada kategori tinggi, terutama kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Walaupun mereka mengetahui yang mereka lakukan adalah salah tapi mereka masih mempertahankan perilaku kenakalan remaja tersebut. Mereka diharapkan mampu untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan sekitar mereka, sehingga tidak melakukan perilaku kenakalan remaja lagi.

3. Pemerintah kota dan kecamatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pemerintah Kota Payakumbuh dan Kecamatan X tentang kondisi para remajanya, sehingga pihak pemerintah Kota Payakumbuh dan Kecamatan X bisa meminimalisir

kenakalan remaja yang terjadi di kota Payakumbuh. Pihak pemerintah Kota Payakumbuh dan Kecamatan X diharapkan bisa menyediakan lebih banyak ruang bagi para remaja untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif atau menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat sehingga para remaja tidak mempunyai banyak waktu luang dan kesempatan untuk melakukan perilaku kenakalan, sehingga para remaja yang ada di Kota Payakumbuh khususnya para remaja yang ada di Kecamatan X lebih produktif.

